

Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Animasi pada Siswa Kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa Tahun 2024

Komang Putri Saraswati, Sagung Agung Putri Dwiastuti, Ni Wayan Arini
Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding author : Komang Putri Saraswati
email : putrisaraswati966@gmail.com

Abstract

Children in the educational phase are a vulnerable group to experience dental and oral health disorders due to their lack of knowledge and awareness to maintain their own dental health at this stage. One of the ways improve the knowledge is through health counseling. The aim of this research is to determine the level of knowledge of students about dental and oral health before and after counseling using animation media on students of 1st and 2nd grade at SDN 2 Gunaksa in 2024. The method of research is a descriptive with the number 48 respondents, this research has been conducted in April 2024. The types of data used are primary data and secondary data. The data collected method is through pre-test sheets before counseling, then counseling is given using animation media and post-test sheets after counseling which is then analyzed using univariate analysis. The research results shows that the percentage of students' knowledge about dental and oral health before counseling is highest at 37.50% in the good category and increases to 100% in the excellent category after counseling. The average level of knowledge before counseling is 62.08 with a sufficient category, increases to 89.79 with an excellent category after counseling. The conclusion of this study is that counseling using animation media can improve knowledge about dental and oral health.

Keywords: Knowledge; Counseling; Animation media

Pendahuluan

Kesehatan merujuk pada kondisi optimal yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif secara ekonomi dan sosial. Kerusakan gigi pada anak merupakan gangguan perkembangan gigi pada anak, seiring dengan penambahan usia. Hal ini belum disadari sepenuhnya oleh orangtua anak itu sendiri [1]. Masalah kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak yang luas, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial bagi individu yang mengalaminya, sehingga penanganan masalah kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan yang optimal [2].

Terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut memperoleh perhatian yang signifikan dalam konteks pembangunan kesehatan, khususnya pada anak usia sekolah yang merupakan kelompok rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak berusia 6-7 tahun umumnya belum mampu merawat kesehatan diri mereka sendiri secara mandiri. Pada usia ini, pengetahuan dan kesadaran anak tentang menjaga kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama keluarga dan sekolah [3]. Pengaruh lingkungan yang membiarkan banyak asupan makanan bersifat kariogenik menjadi faktor risiko pendukung terjadinya masalah yang berdampak pada kesehatan giginya, sehingga anak usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk diberikan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini [4].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku hidup sehat bagi anak-anak, sehingga menjadi perpanjangan dari pengaruh keluarga. Anak-anak sekolah berusia 6-12 tahun membentuk sekitar 40%-50% dari keseluruhan populasi, oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan yang difokuskan pada anak-anak sekolah menjadi prioritas utama [5].

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, persentase angka masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 57,6%. Menurut data, persentase penduduk di Provinsi Bali yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sebesar 58,45%. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap harinya pada anak-anak berusia 5-9 tahun di Provinsi Bali, yaitu sebesar 94,90%. Persentase anak-anak usia 5-9 tahun yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya sebesar 2,40%, sebanyak 97,60% masih menyikat gigi dengan waktu yang salah. Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Klungkung menyatakan bahwa sebesar 44,85% penduduk berusia tiga tahun ke atas mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut. Persentase penduduk berusia tiga tahun ke atas yang menyikat gigi setiap harinya di Kabupaten Klungkung adalah sebesar 89,36%. Sebesar 89,36% penduduk berusia tiga tahun ke atas tersebut, hanya 3,26% penduduk yang menyikat gigi dengan waktu yang benar, sedangkan sebesar 96,74% lainnya masih menyikat gigi dengan waktu yang salah.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Muaradua OKU Selatan yang mewilayahi 24 Sekolah Dasar, mengalami masalah kesehatan gigi tertinggi yaitu pada SD N 3 Muaradua dengan jumlah 91 responden yaitu sebanyak

72,8% diantaranya mengalami masalah kesehatan gigi [6]. Peneliti kemudian melakukan penyuluhan dengan mempergunakan media *audio visual* serta alat peraga. Media *audio visual* dipergunakan dalam penyuluhan tersebut berupa video animasi yang menampilkan gambar bergerak dan bertujuan untuk menarik minat siswa dalam memperhatikan apa yang disampaikan dan lebih mudah memahaminya. Peneliti tersebut juga memberikan angket sebelum serta sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 7.44 menjadi 15.20 sesudah penyuluhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa siswa kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa mengatakan bahwa sebelumnya hanya mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu pemeriksaan kesehatan secara umum dari puskesmas terkait dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2 Gunaksa mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media animasi pada siswa kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa tahun 2024.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media animasi pada siswa kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa tahun 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2024 yang bertempat di SDN 2 Gunaksa yang berlokasi di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media animasi pada siswa kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa adalah unit analisis dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa dengan jumlah yaitu 48 orang.

Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer serta data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu melalui lembar tes (*pre-test*) sebelum penyuluhan, kemudian diberikan penyuluhan menggunakan media animasi dan memberikan kembali lembar tes

(*post- test*) sesudah penyuluhan yang kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk memperoleh persentase, frekuensi, dan rata-rata.

Hasil Penelitian

Karakteristik Siswa Kelas I dan II SDN 2 Gunaksa berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Karakteristik Siswa Kelas I dan II SDN 2 Gunaksa Tahun 2024
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1.	Laki-laki	21	44
2.	Perempuan	27	56
Jumlah		48	100

Tabel 2 menyatakan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 27 orang (56%).

Frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media animasi pada siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah
Penyuluhan Menggunakan Media Animasi pada Siswa
Kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa Tahun 2024

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		f	%	f	%
1.	Sangat baik	0	0	48	100
2.	Baik	18	37,50	0	0
3.	Cukup	16	33,33	0	0
4.	Kurang	9	18,75	0	0
5.	Gagal	5	10,42	0	0
Jumlah		48	100	48	100

Tabel 3 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pada siswa kelas I dan II SDN 2 Gunaksa sebelum diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media animasi paling banyak yaitu pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang siswa (37,50%), dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media animasi. Rata- rata tingkat pengetahuan siswa kelas I dan II SDN 2 Gunaksa sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media animasi yaitu sebesar 89,79 dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada siswa kelas I dan II SDN 2 Gunaksa sebelum diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media animasi paling banyak yaitu pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang siswa (37,50%). Pengetahuann sesudah diberikan penyuluhan semua siswa (48 orang) memiliki pengetahuan dengan kriteria sangat baik. Rata- rata tingkat pengetahuan siswa kelas I dan II SDN 2 Gunaksa sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media animasi yaitu sebesar 89,79 dengan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku hidup sehat bagi anak-anak, sehingga menjadi perpanjangan dari pengaruh keluarga. Anak-anak sekolah berusia 6-12 tahun membentuk sekitar 40%-50% dari keseluruhan populasi, oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan yang difokuskan pada anak-anak sekolah menjadi prioritas utama [5]. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Muaradua OKU Selatan yang mewilayahi 24 Sekolah Dasar, mengalami masalah kesehatan gigi tertinggi yaitu pada SD N 3 Muaradua dengan jumlah 91 responden yaitu sebanyak 72,8% diantaranya mengalami masalah kesehatan gigi. Peneliti kemudian melakukan penyuluhan dengan mempergunakan media audio visual serta alat peraga. Media audio visual dipergunakan dalam penyuluhan tersebut berupa video animasi yang menampilkan gambar bergerak dan bertujuan untuk menarik minat siswa dalam memperhatikan apa yang disampaikan dan lebih mudah memahaminya. Peneliti tersebut juga memberikan angket sebelum serta sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan rata-rata

nilai pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 7.44 menjadi 15.20 sesudah penyuluhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan siswa [2]. Media promosi kesehatan hendaknya mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, media audio visual jenis video banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Kelebihan video antara lain dapat menyampaikan objek atau peristiwa seperti keadaan aslinya. Media *audio visual* juga dapat menyajikan materi yang sifatnya teoritis menjadi praktis, oleh karena itu, informasi yang disampaikan lewat video dapat dipahami secara mudah dan komprehensif dan memberi efek motivasi dalam proses belajar [7].

Media *audio visual* merupakan salah satu media yang dipercaya mampu merangsang motivasi serta minat seseorang dalam belajar. Pada satu sisi, jenis media ini adalah satu pilihan yang dapat digunakan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran yang berbasis *audio visual* dapat dimanfaatkan sebagai pilihan alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran, adapun kemudahan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual antara lain; kemudahan dalam proses pengemasan, menarik motivasi siswa, kemudahan proses *editing*, kemudahan akses secara daring (*online*) maupun tatap muka secara langsung. Melalui pemanfaatan teknologi komputer, pembelajaran *audio visual* diharapkan mampu menyajikan materi yang lebih bervariasi, termasuk visualisasi sebuah bahan ajar bahan ajar [7]. Kelebihan dari media ini selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan penyuluhan Kesehatan gigi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media animasi pada siswa kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebesar 37,50% dan sesudah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 62,08 (kategori cukup) sesudah penyuluhan meningkat menjadi 89,79 (kategori sangat baik).

Daftar Pustaka

1. Tumaji, T., & Roosihermiatie, B., “Korelasi Faktor Ibu dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya,” *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan*, vol. 19 no. 4, pp. 227 – 235, pp. 2017.
2. Sukarsih, S., Silfia, A., & Muliadi, M., “Perlaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi,” *Jurnal Kesehatan Gigi*, vol. 6 no. 2, pp. 80 – 86, 2019.
3. Yuniarly, E., Rosa A., & Wirowo H., “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Pengetahuan Keluarga,” *Journal of Oral Health Care*, vol. 7, no. 1, pp. 68 – 76, 2019.
4. Rukmi, E. K., Purwaningsih, P., & Apriatmoki, R., “Hubungan Ketepatan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas 1 di SDN Sidomulyo 04 Ungaran” *Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo*. 2020.
5. Wirata, I. N., & Agung, A. A. G., “Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Singapadu Kaler Sebelum dan Sesudah ilakukan Penyuluhan”, *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, vol.4 no. 2, pp. 72 – 77, 2016.
6. Novitry, F., & Deli L., “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual dan Alat Peraga terhadap Pengetahuan Karies Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, vol. 3 no. 2, pp. 78 – 86, 2022.
7. Ernawati, A., “Media Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting,” *Jurnal Litbang*, Vol.18 no. 2, pp. 139 – 152, 2022.
8. Ahnaf, F., H., Rochmawati, F., Utami, S., M., Syahputri, D., D., “Efektivitas Media Animasi Audio Visual dalam Kuliah Daring Keterampilan Membaca,” *Ainara Journal*, vol. 2 no. 2, pp. 73 – 78, 2021.



Print ISSN : 2337-4187
Online ISSN : 2657-1811
x

JURNAL KESEHATAN GIGI

Dental Health Journal



Volume 11 Nomor 2
Agustus 2024

<https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>